

## PENGARUH PRODUKSI, KONSUMSI, HARGA ECERAN, INFLASI DAN KURS DOLLAR AS TERHADAP IMPOR GULA INDONESIA

I Kadek Eka Saputra  
I Wayan Yogi Swara

Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana

### ABSTRAK

Pengendalian terhadap impor ini sangat diperlukan agar tidak merusak perekonomian, salah satu yang menjadi objek penelitian ini adalah impor gula. Apabila impor terlalu berlebihan maka produksi dalam negeri tidak mampu bersaing dan dapat merusak harga pasar. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara produksi, konsumsi, harga eceran, inflasi dan kurs dollar Amerika Serikat terhadap impor gula Indonesia periode 2000-2012. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis linear berganda, uji-F untuk pengujian serempak dan uji-t untuk pengujian parsial. Hasil analisis data menunjukkan secara serempak produksi, konsumsi, harga eceran, inflasi dan kurs dollar AS berpengaruh signifikan terhadap Impor Gula Indonesia periode 2000-2012, dengan koefisien determinasi  $R^2$  sebesar 0,932 artinya sebesar 93,2 persen variabel produksi, konsumsi, harga eceran, inflasi dan kurs dollar AS berpengaruh terhadap Impor Gula Indonesia periode 2000-2012 dan sisanya variabel lain yang mempengaruhi sebesar 6,8 persen yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Secara parsial produksi berpengaruh negatif dan signifikan, konsumsi berpengaruh positif dan signifikan, harga eceran, inflasi dan kurs dollar Amerika Serikat tidak berpengaruh signifikan terhadap Impor Gula Indonesia periode 2000-2012.

**Kata kunci** : *impor gula, produksi, konsumsi, harga eceran, inflasi, kurs dollar Amerika Serikat*

### ABSTRACT

Control the import of this is necessary so that as not to damage the economy, one of which is the object of this study was imported sugar. If imports too much then domestic production could not compete and can damage the market price. This study intended to determine whether there is a significant relationship between production, consumption, retail prices, inflation and the U.S. dollar exchange rate on sugar imports of Indonesia from 2000 to 2012. Techniques of analysis in this study using multiple linear analysis, F-test for simultaneous testing and t-test for partial testing. The results of data analysis showed simultaneous production, consumption, retail prices, inflation and the U.S. dollar exchange rate significantly influence the Indonesian Sugar Imports 2000-2012 period, with a coefficient of determination  $R^2$  of 0.932 means 93.2 percent variable production, consumption, retail prices, inflation and the U.S. dollar exchange rate affect the Indonesian Sugar Imports 2000-2012 period and other variables that affect the remaining 6.8 percent are not included in the research model. Partially negative and significant production, consumption and a significant positive effect, retail prices, inflation and the U.S. dollar exchange rate did not significantly influence the Indonesian Sugar Imports 2000-2012 period.

**Keywords** : *sugar imports, production, consumption, retail prices, inflation, the U.S. dollar exchange rate*

### PENDAHULUAN

Perdagangan internasional dalam barang dan jasa memungkinkan bangsa untuk meningkatkan standar hidup mereka dengan mengeksport dan mengimpor barang dan jasa (Khan, 2011). Terlihat jelas bahwa Indonesia belum mampu sepenuhnya memenuhi kebutuhan dalam negeri termasuk barang-barang yang menjadi konsumsi. Salah satu dari kebutuhan barang konsumsi yang dimaksud adalah kebutuhan komoditi gula. Gula menjadi kebutuhan pokok mirip dengan makanan lain (Moghaddasi dan Azizi, 2011). Hal ini didasarkan pada realita bahwa konsumsi gula di Indonesia terus mengalami peningkatan sementara produksi gula domestik tidak mampu memenuhi peningkatan konsumsi gula (Sawit dkk, 2003 dalam Fariyanti, 2007). Permintaan gula akan turun akibat tingginya harga, tetapi selera konsumen yang sudah terbiasa mengkonsumsi makanan yang manis atau jenis minuman yang

mengandung gula tidak akan begitu saja menurunkan jumlah konsumsi gula masyarakat secara drastis (Zaini, 2008). Produksi sangat mempengaruhi permintaan, baik permintaan impor maupun konsumsi. Menurut Kennedy dan Schmitz (2009) dalam penelitian *Production Response to Increased Imports: The Case of U.S. Sugar* menyatakan bahwa, produksi juga merespon peningkatan impor.

Produksi gula yang tidak mampu memenuhi konsumsi dalam negeri akan menimbulkan harga yang sangat tinggi. Menurut Chhapra *et al.* (2013), harga gula mempengaruhi konsumsi gula individu sehingga peranan impor sangat dibutuhkan, sehingga tidak terlalu menyebabkan adanya gejolak harga di pasar gula domestik. Ketika permintaan lebih tinggi dari produksi domestik maka harga barang dan jasa diperkirakan akan meningkat menurut Al-Mukit *et al.* (2013).

Penelitian yang dilakukan Susila dan Sinaga (2005) menyatakan bahwa, gula adalah salah satu kebutuhan primer yang berpengaruh langsung dengan inflasi. Tingkat inflasi tinggi biasanya dikaitkan terhadap kondisi ekonomi yang terlalu panas (*overhead*), berarti kondisi ekonomi mengalami permintaan atas produk yang melebihi kapasitas produknya, dan mengakibatkan harga-harga cenderung mengalami peningkatan (Kewal, 2012). Pada negara berkembang inflasi cenderung disebabkan oleh ketegaran dari struktur ekonomi (Widiarsih, 2012). Faktor-faktor struktural hanya bisa berubah secara gradual dalam jangka panjang.

Impor tidak hanya dipengaruhi oleh produksi, konsumsi, harga dan inflasi saja tetapi juga berhubungan dengan kurs, dimana kurs diartikan sebagai harga mata uang negara tertentu terhadap mata uang negara lain. Sudah secara luas diakui bahwa stabilitas dalam nilai tukar menjamin stabilitas makro ekonomi yang berdampak pertumbuhan ekonomi positif (Khan dan Qayyum, 2008). Setiap negara memiliki sebuah mata uang yang berlaku untuk menunjukkan harga-harga barang dan jasa (Asmanto dan Suryandari, 2008). Nilai tukar atau kurs biasanya berubah-ubah, perubahan kurs dapat berupa depresiasi dan apresiasi. Menurut teori elastisitas tradisional, apresiasi nilai tukar rupiah akan menurunkan ekspor dan meningkatkan impor (Chen, 2012). Jika kurs rupiah melemah maka harga barang atau jasa yang diimpor akan semakin mahal, tetapi jika kurs rupiah menguat maka harga barang atau jasa impor semakin murah. Secara teoritis dengan menguatnya kurs rupiah, maka harga barang atau jasa impor cenderung menurun karena harganya yang semakin murah tetapi akan menekan harga barang atau jasa domestik sehingga membuat produsen dalam negeri mengalami kerugian (Pakpahan, 2012).

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Perdagangan Internasional**

Perdagangan internasional adalah transaksi dagang antara penduduk suatu negara tertentu dengan penduduk negara lain, baik mengenai barang maupun jasa. Penduduk yang melakukan perdagangan terdiri dari warga biasa, pengusaha ekspor, pengusaha impor, pengusaha industri, perusahaan negara maupun departemen pemerintah yang dapat dilihat dari neraca perdagangan menurut total ekspor dan impor suatu negara secara keseluruhan menurut Sobri (2001:2).

### **Teori Impor**

Impor merupakan kegiatan pengiriman barang ke daerah pabean Indonesia. Kegiatan impor di mulai dari adanya pelaku-pelaku yang terlibat, yaitu importir dan eksportir atas barang atau jasa tertentu dimana keduanya berada di kedua negara berbeda (Amir, 2001:11). Impor setiap negara berbeda-beda tergantung dari kebutuhan dan kemampuan dalam memenuhinya.

### **Teori Produksi**

Menurut Sugiyanto (2008:61) produksi adalah proses atau kegiatan mengkombinasikan input (sumber daya) untuk menghasilkan output, dan mencakup semua aktivitas atau kegiatan yang menghasilkan barang atau jasa, serta kegiatan-kegiatan lain yang mendukung atau menunjang usaha untuk menghasilkan produk tersebut.

### **Teori Konsumsi**

Konsumsi merupakan kebutuhan yang ingin dipenuhi dengan pembelanjaan atas barang dan jasa yang dilakukan suatu individu, rumah tangga maupun pemerintah. Menurut Suaryanti (2012), dalam analisis makro ekonomi pengertian konsumsi perlu dibedakan menjadi dua yaitu konsumsi rumah tangga dan konsumsi pemerintah. Apabila suatu keluarga membeli peralatan rumah tangga maka pengeluaran ini digolongkan sebagai konsumsi rumah tangga. Dan apabila pemerintah yang melakukan pembelanjaan maka digolongkan sebagai konsumsi pemerintah..

### **Teori Harga**

Harga diartikan sebagai satuan nilai yang diberikan pada suatu barang atau jasa oleh produsen. Penentuan harga pasar tergantung dari penawaran dan bentuk pasar dimana penawaran permintaan itu terjadi (Sugiarto, 2002:55). Hukum permintaan menyatakan makin rendahnya harga maka permintaan akan barang tersebut bertambah.

### **Teori Inflasi**

Inflasi (*inflation*) diartikan sebagai suatu gejala tingkat harga umum mengalami kenaikan secara terus-menerus dan berlangsung dalam waktu yang cukup lama (Nanga, 2005:237). Secara umum, penyebab inflasi di negara maju diidentifikasi sebagai pertumbuhan jumlah uang beredar, sebaliknya di negara berkembang inflasi bukan fenomena moneter murni, tetapi biasanya berhubungan dengan ketidakseimbangan fiskal seperti pertumbuhan uang yang lebih tinggi dan depresiasi nilai tukar yang timbul dari krisis neraca pembayaran (Totonchi, 2011).

### **Teori Kurs Valuta Asing**

Kurs valuta asing merupakan nilai mata uang negara tertentu yang dinyatakan dalam nilai mata uang negara lain atau jumlah uang domestik yang dibutuhkan, yaitu banyaknya rupiah yang dibutuhkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing (Sukirno, 2006:397). Dalam transaksi perdagangan internasional sering dijumpai terjadinya pertukaran beberapa mata uang yang berbeda, dimana mata uang negara tertentu diukur berdasarkan nilai mata uang negara lainnya.

### **Produksi dengan Impor**

Impor terjadi apabila produksi tidak mampu memenuhi kebutuhan dalam negeri. Suatu negara melakukan impor karena mengalami kekurangan atau kegagalan dalam memproduksi, untuk memenuhi kebutuhan konsumsi penduduk (Atmadji, 2004). Semakin tinggi produksi maka impor akan semakin berkurang begitu juga sebaliknya.

### **Konsumsi dengan Impor**

Konsumsi merupakan kebutuhan yang ingin dipenuhi oleh setiap individu. Konsumsi tidak terpenuhi dengan produksi dalam negeri maka cenderung akan melakukan impor. Menurut Lindert (2003), impor mengikuti pengeluaran nyata secara keseluruhan atau penyerapan dalam perekonomian, semakin banyak berbelanja barang dan jasa maka terdapat kecenderungan untuk berbelanja dari luar negeri (impor).

### **Harga dengan Impor**

Harga sangat mempengaruhi permintaan terhadap barang atau jasa yang akan dibeli. Jika harga di luar negeri lebih murah cenderung akan meningkatkan impor, karena semakin murah harga maka permintaan akan meningkat. Menurut penelitian Pakpahan (2012)

dinyatakan bahwa, harga suatu barang mempunyai hubungan yang negatif dengan volume impor barang.

### **Inflasi dengan Impor**

Inflasi akan menurunkan investasi yang produktif, menurunkan ekspor, dan cenderung harga barang impor menjadi lebih rendah dibandingkan barang dan jasa yang ada didalam negeri. Menurut Sukirno (2002) umumnya inflasi akan mengakibatkan impor berkembang lebih pesat daripada ekspor. Penelitian Ulke (2011) dalam *Econometric Analysis of Import and Inflation Relationship in Turkey between 1995 and 2010* dinyatakan bahwa, inflasi mempunyai hubungan yang searah terhadap volume impor.

### **Kurs Dollar AS dengan Impor**

Kurs digunakan untuk mengkonversi harga mata uang asing ke mata uang domestik, hal ini sangat penting untuk bisnis internasional dan pengambilan keputusan. Perbedaan harga relatif menentukan aliran produk dalam perdagangan (Fidan, 2006). Menurut penelitian yang dilakukan Darwanto (2007) menyatakan bahwa, depresiasi rupiah akan menyebabkan harga barang domestik lebih kompetitif dibandingkan produk luar negeri.

## **METODE PENELITIAN**

### **Desain Penelitian**

Pendekatan pada penelitian ini adalah kuantitatif yang asosiatif, berarti penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran pengaruh produksi, konsumsi dan harga eceran serta inflasi, kurs dollar AS terhadap impor gula Indonesia periode 2000-2012. Variabel impor gula, produksi gula, konsumsi gula, harga eceran gula dan kurs dollar Amerika Serikat ditransformasi kebentuk logaritma natural (Ln) sedangkan inflasi tidak ditransformasikan kebentuk logaritma natural karena satuan variabel tersebut persentase dan sudah dalam bentuk desimal.

### **Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan di Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), dengan melakukan pendataan atau pencatatan terhadap perkembangan produksi gula, konsumsi gula, harga eceran gula, inflasi, kurs dollar AS dan impor gula Indonesia periode 2000-2012.

### **Definisi Operasional Variabel**

- 1) Volume impor gula adalah keseluruhan volume impor gula Indonesia untuk keperluan konsumsi masyarakat periode 2000-2012 yang dinyatakan dalam ton.
- 2) Produksi gula adalah produksi gula nasional dalam penelitian ini adalah dilihat dari sisi penawaran terhadap komoditi gula nasional dalam kurun waktu tahun 2000-2012 dan dinyatakan dalam satuan ton.
- 3) Konsumsi gula adalah konsumsi masyarakat Indonesia terhadap komoditi gula baik gula lokal maupun gula impor tahun 2000-2012 dan diukur dalam satuan ton.
- 4) Harga eceran gula adalah harga untuk keperluan konsumsi masyarakat di Indonesia tahun 2000-2012. Harga eceran ini dinyatakan dalam rupiah.
- 5) Inflasi (*inflation*) adalah suatu kenaikan tingkat harga umum secara terus-menerus yang terjadi di Indonesia tahun 2000-2012. Inflasi dinyatakan dalam persentase.
- 6) Kurs dollar AS adalah kurs tengah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia tahun 2000-2012. Kurs dollar ini dinyatakan dalam satuan Rp/1US\$.

### **Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang sudah ada dalam laporan tahunan yang telah diolah, disusun dan diterbitkan oleh lembaga atau instansi terkait, dalam hal ini adalah data mengenai produksi gula, konsumsi gula, harga eceran gula, inflasi, kurs dollar AS dan impor gula Indonesia tahun 2000-2012. Data dalam penelitian ini bersumber dari Badan Pusat Statistik, Bank Indonesia, dan literature-literatur lain yang mendukung mengenai obyek penelitian.

### Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Teknik ini bertujuan untuk memperoleh gambaran produksi gula, konsumsi gula, harga eceran gula, inflasi dan kurs dollar AS terhadap volume impor gula Indonesia tahun 2000-2012. Model regresi linear berganda menurut Suyana (2009) ditunjukkan oleh persamaan berikut :

$$\ln Y = \alpha + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 \ln X_5 + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

- Y = Impor gula Indonesia periode 2000-2012
- $\alpha$  = Konstanta
- X<sub>1</sub> = Produksi gula Indonesia periode 2000-2012
- X<sub>2</sub> = Konsumsi gula periode 2000-2012
- X<sub>3</sub> = Harga eceran gula periode 2000-2012
- X<sub>4</sub> = Tingkat inflasi periode 2000-2012
- X<sub>5</sub> = Kurs Dollar Amerika Serikat periode 2000-2012
- Ln = *Logaritma Natural*
- $\beta$  1,2,3,4,5 = Koefisien regresi
- e = error atau term

### HASIL PEMBAHASAN

#### Analisis Regresi Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel produksi gula (X<sub>1</sub>), konsumsi gula (X<sub>2</sub>), harga eceran (X<sub>3</sub>), inflasi (X<sub>4</sub>) dan kurs dollar AS (X<sub>5</sub>) terhadap impor gula periode 2000-2012. Setelah dilakukan analisis data dengan bantuan *EViews 5.0* maka diperoleh hasil seperti dirangkum pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Pengaruh Produksi, Konsumsi, Harga Eceran, Inflasi dan Kurs Dollar AS terhadap Impor Gula Tahun 2000-2012.

Variabel	Koefisien Regresi ( $\beta_i$ )	t hitung	Standar error	Signifikansi
Konstanta	-2,623950	-0,601449	4,362712	0,5665
Produksi (X <sub>1</sub> )	-0,798097	-4,205085	0,189793	0,0040
Konsumsi (X <sub>2</sub> )	1,809454	5,767531	0,313731	0,0007
Harga Eceran (X <sub>3</sub> )	-0,004099	-0,050343	0,081420	0,9613
Inflasi (X <sub>4</sub> )	0,007779	0,962428	0,008082	0,3679
Kurs (X <sub>5</sub> )	0,134675	2,482838	0,054242	0,0420
<i>Degree of freedom (df) = 8</i>			<i>R-Square = 0,932</i>	
F hitung = 19,229			<i>Sig = 0,000583</i>	

Sumber: data diolah, 2014

Hasil pengujian regresi linear berganda diperoleh persamaan :

$$\ln \hat{Y} = -2,623950 - 0,798097X_1 + 1,809454X_2 - 0,004099X_3 + 0,007779X_4 + 0,134675X_5$$

Tabel 1 koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,932 artinya sebesar 93,2 persen variabel produksi, konsumsi, harga eceran, inflasi dan kurs dollar AS berpengaruh terhadap Impor Gula Indonesia periode 2000-2012 dan sisanya variabel lain yang mempengaruhi sebesar 6,8 persen yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Hasil uji serempak dengan  $F_{hitung} 19,22993 > F_{tabel} = 3,84$  maka tolak  $H_0$  dan terima  $H_1$ , berarti produksi, konsumsi, harga eceran, inflasi dan kurs dollar AS secara serempak mempengaruhi nilai impor gula Indonesia periode 2000-2012.

### **Pengaruh Produksi Terhadap Impor**

Nilai  $t_{hitung} (-4,205) < t_{tabel} (-1,860)$  maka  $H_1$  diterima, ini menunjukkan secara parsial produksi gula berpengaruh negatif dan signifikan terhadap impor gula Indonesia tahun 2000-2012. Koefisien ( $\beta_1$ ) produksi gula dengan nilai  $-0,798$  berarti setiap kenaikan produksi gula sebesar 1 persen maka secara rata-rata akan menurunkan impor gula di Indonesia sebesar  $0,798$  persen dengan asumsi variabel lain yaitu konsumsi, harga eceran, inflasi dan kurs dianggap konstan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Zaini (2008) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Harga Gula Impor, Harga Gula Domestik, dan Produksi Gula Domestik Terhadap Permintaan Gula Impor di Indonesia terhadap volume impor beras" menyatakan bahwa produksi berpengaruh signifikan terhadap impor.

### **Pengaruh Konsumsi Terhadap Impor**

Nilai  $t_{hitung} (5,768) > t_{tabel} (1,860)$ ,  $H_1$  diterima berarti secara parsial konsumsi gula berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor gula di Indonesia tahun 2000-2012. Koefisien ( $\beta_2$ ) konsumsi gula dengan nilai  $1,81$  berarti setiap kenaikan konsumsi gula sebesar 1 persen, maka secara rata-rata akan mengakibatkan impor gula di Indonesia bertambah  $1,81$  persen, dengan asumsi variabel lain yaitu produksi, harga eceran, inflasi dan kurs dianggap konstan. Hal yang sama diperoleh Suaryanti (2012) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Produksi, Konsumsi, Produk Domestik Bruto (PDB) dan Kurs Dollar Amerika Serikat Terhadap Impor Beras Indonesia Periode 1995-2010" yang menyatakan bahwa konsumsi berpengaruh signifikan terhadap impor.

### **Pengaruh Harga Eceran Terhadap Impor**

Oleh karena  $t_{hitung} = (-0,050) > t_{tabel} = (-1,860)$  maka  $H_1$  di tolak. Ini berarti harga eceran gula tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap impor gula Indonesia periode 2000-2012. Hal ini menggambarkan harga eceran gula yang semakin meningkat, dikarenakan harga gula dalam negeri tidak dapat bersaing dengan harga gula impor terkait dengan efektifitas produksi. Hal yang sama diperoleh Aditya (2013) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Produksi Kedelai Nasional, Harga Kedelai Nasional dan Kurs Amerika terhadap Volume Impor Kedelai Indonesia Periode 1996-2010" menyatakan bahwa harga tidak signifikan mempengaruhi impor.

### **Pengaruh Inflasi Terhadap Impor**

Oleh karena  $t_{hitung} = (0,962) < t_{tabel} = (1,860)$  maka  $H_1$  di tolak. Ini berarti inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap impor gula Indonesia periode 2000-2012. Inflasi selama periode data penelitian selalu berfluktuasi, sedangkan impor terus meningkat karena gula sangat dibutuhkan masyarakat dan termasuk dalam salah satu dari sembilan bahan makanan pokok. Hal yang sama diperoleh Putra (2011) dalam penelitiannya yang berjudul "Analisis Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB), Kurs dan Tingkat Inflasi Terhadap Volume Impor Barang Non-Migas dari Jepang Tahun 1995-2009" yang menunjukkan inflasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap impor.

### **Pengaruh Kurs Terhadap Impor**

Dari pengujian ternyata  $t_{hitung} = (2,483) > t_{tabel} = (-1,860)$  maka  $H_1$  di tolak. Berarti kurs dollar AS tidak berpengaruh secara signifikan terhadap volume impor gula Indonesia tahun 2000-2012. Secara teori kurs berpengaruh nyata terhadap impor gula Indonesia,

ketidaksesuaian secara teori ini dikarenakan permintaan gula impor selalu berubah setiap waktu sesuai dengan kebutuhan suatu negara. Begitu juga penelitian yang dilakukan Sri Udayani (2011) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Harga Rata-Rata, Produk Domestik Bruto(PDB), dan Kurs Dollar Amerika Serikat Terhadap Volume Impor Tepung Terigu Indonesia Periode 1999-2010” yang menunjukkan bahwa kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap impor.

### Uji Normalitas

Pada penelitian ini digunakan uji Jarque-Bera yaitu membandingkan *probability* dengan *level of significant*.

**Tabel 2 Uji Normalitas**

Uji Normalitas	Nilai
Jarque-Bera	1,115868
Probability	0,572390

Hasil pengujian uji normalitas pada Tabel 2 menunjukkan data berdistribusi normal karena nilai *Jarque-Bera* (1,12) > *level of significant* ( $\alpha = 5\%$ ). Ini berarti model yang dibuat dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

### Uji Autokorelasi

Dari hasil perhitungan diperoleh bahwa  $du(1,61) < d(1,97) < 4-du(2,39)$ , ini berarti dihitung berada di daerah tidak ada autokorelasi, berarti dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi pada model ini.

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan korelasi antara variabel bebas. Uji multikolinieritas dilakukan dengan membandingkan nilai  $R^2$  awal dengan  $R^2$  *auxiliary*

**Tabel 3 Multikolinieritas (Nilai  $R^2$  Awal dan  $R^2$  *Auxiliary*)**

Variabel	$R^2$ awal	$R^2$ <i>Auxiliary</i>
Impor (Y)	0,932137	
Produksi ( $X_1$ )		0,472031
Konsumsi ( $X_2$ )		0,718827
Harga Eceran ( $X_3$ )		0,664413
Inflasi ( $X_4$ )		0,336513
Kurs ( $X_5$ )		0,329255

Hasil menunjukkan bahwa data bebas multikolinieritas karena  $R^2$  *auxiliary* lebih kecil dibandingkan  $R^2$  awal.

### Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini digunakan uji heteroskedastisitas dengan uji White.

**Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji White**

White Heteroskedasticity Test:

F-statistic	1,276708	Probability	0,516958
Obs*R-squared	11,23933	Probability	0,339179

Berdasarkan Tabel 4 nilai  $\chi^2_{hitung}$  (*chi-square*) sebesar 11,24 yang diperoleh dari *Obs\*R-squared*, dan nilai  $\chi^2_{tabel}$  pada  $\alpha = 5$  persen dengan (df) sebesar 8 adalah 15,51. Oleh karena nilai  $\chi^2_{hitung}$  (11,24) <  $\chi^2_{tabel}$  (15,51) maka dapat disimpulkan bahwa model tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

### SIMPULAN DAN SARAN

Setelah melakukan analisis mengenai pengaruh produksi, konsumsi, harga eceran, inflasi dan kurs dollar Amerika Serikat terhadap impor gula Indonesia periode 2000-2012 maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut: Dari hasil uji serempak (uji F) ini menyatakan bahwa produksi, konsumsi, harga eceran, inflasi dan kurs dollar AS secara serempak mempengaruhi nilai impor gula Indonesia periode 2000-2012. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan impor gula Indonesia dipengaruhi oleh produksi gula, konsumsi gula, harga eceran gula, tingkat inflasi, dan kurs dollar AS. Uji parsial menyatakan bahwa :

- 1) Produksi gula secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap impor gula Indonesia periode 2000-2012, berarti bahwa impor gula di Indonesia akan semakin berkurang dengan meningkatnya produksi gula.
- 2) Konsumsi gula secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor gula di Indonesia tahun 2000-2012, berarti bahwa impor gula di Indonesia akan semakin meningkat dengan meningkatnya konsumsi gula.
- 3) Harga eceran gula, inflasi dan kurs dollar AS tidak signifikan terhadap impor gula Indonesia periode 2000-2012.
- 4) Dalam penelitian ini konsumsi gula yang berpengaruh paling dominan terhadap variabel terikat (y), hal tersebut dikarenakan nilai *absolute* konsumsi gula dalam *uji standardize coefficient beta* menunjukkan angka tertinggi yaitu sebesar 1,07.

Berdasarkan hasil penelitian, maka disarankan: Agar lebih melindungi produksi gula yang sesuai pada saat ini, baik pemberian subsidi bagi para petani yang diharapkan dapat meningkatkan efisiensi produksi gula sehingga harga gula dapat ditekan dan konsumsi gula yang terus meningkat dapat terpenuhi.

### REFERENSI

- Aditya Bangg Yoga. 2013. Pengaruh Produksi Kedelai Nasional, Harga Kedelai Nasional dan Kurs Amerika terhadap Volume Impor Kedelai Indonesia Periode 1996-2010. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Al-Mukit, MuktaDir. A. Z. M. Shafiullah and Md. Rizvy Ahmed. 2013. Inflation Led Import or Import Led Inflation: Evidence from Bangladesh. *Asian Business Review*. Vol. 2. No 2, pp. 7-11.
- Asmanto, Priadi dan Sekar Suryandari. 2008. Cadangan Devisa, *Financial Deepening* Dan Stabilisasi Nilai Tukar Riil Rupiah Akibat Gejolak Nilai Tukar Perdagangan. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*. Vol. 11. No 2, pp. 91-155.



- Atmadji, Eko. 2004. Analisis Impor Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol .9. No. 1, pp.33-46.
- Chen, Chuanglian. 2012. The Threshold Effects of RMB Exchange Rate Fluctuations on Imports and Exports. *Journal of Financial Risk Management*. Vol.1. No.2, pp. 15-20.
- Chhapra, Imran Umer, Asim Mashkoo, and Nadeem A. Syed. 2013. Changing Sugar Consumption Pattern in Pakistan and Increasing Sugar Industry's Profitability. *Journal of Management and Social Sciences*. Vol. 9. No. 1, pp. 1-13.
- Darwanto. 2007. Kejutan Pertumbuhan Nilai Tukar Riil Terhadap Inflasi, Pertumbuhan Output Dan Pertumbuhan Neraca Transaksi Berjalan Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol. 12. No. 1, pp. 15-25.
- Fariyanti, Anna. 2007. Dampak Kebijakan Tarif Impor Gula Terhadap Kesejahteraan Produsen dan Konsumen. *Jurnal Agribisnis dan Ekonomi Pertanian*. Vol. 1. No. 2, pp. 13-23.
- Fidan, Halil. 2006. Impact of the Real Effective Exchange Rate (Reer) on Turkish Agricultural Trade. *International Journal of Human and Social Sciences*. Vol. 1. No. 2, pp. 70-82.
- Kenedy, P. Lynn and Andrew Schmitz. 2009. Production Response to Increased Imports: The Case of U.S. Sugar. *Journal of Agricultural and Applied Economics*. Vol. 41. No. 3, pp. 777-789.
- Kewal, Suramaya Suci. 2012. Pengaruh inflasi, Suku Bunga, Kurs dan Pertumbuhan PDB Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *Jurnal Economia*. Vol .8. No. 1, pp.53-64.
- Khan, Muhammad Arshad and Abdul Qayyum. 2008. Long-Run and Short-Run Dynamics of the Exchange Rate in Pakistan: Evidence From Unrestricted Purchasing Power Parity Theory. *The Lahore Journal of Economics*. Vol. 13. No. 1, pp. 29-56.
- Khan, Tanvir. 2011. Identifying an Appropriate Forecasting Model for Forecasting Total Import of Bangladesh. *International Journal of Trade, Economics and Finance*. Vol .2. No. 3, pp.242-246.
- Lindert, Peter H. 2003. Voice and Growth. *Journal of Economic History*. Vol. 63. No. 2, pp.315-319.
- Moghaddasi, Reza and Khosro Azizi. 2011. Measuring Welfare Effects of Importing sugar by Changing in Domestic Sugar Been Supply: the Case of Iran. *International Conference on Management, Behavioral Sciences and Economics (ICMBSE)*, pp. 273-276.
- Nanga, Muana. 2005. *Ekonomi Internasional*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFU.
- Pakpahan, Asima Ronitua Samosir. 2012. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Daging Sapi Di Indonesia. *Economics Development Analysis Journal*. Vol. 1. No. 2, pp. 1-14.
- Putra, I Gusti Ngurah. 2011. Analisis Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB), Kurs dan Tingkat Inflasi Terhadap Volume Impor Barang Non-Migas dari Jepang Tahun 1995-2009. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Sobri. 2001. *Ekonomi Internasional Teori, Masalah dan Kebijaksanaannya*. Yogyakarta : BPFU UII.
- Sri Udayani, Ni Kadek. 2011. Pengaruh Harga Rata-Rata, Produk Domestik Bruto(PDB), dan Kurs Dollar Amerika Serikat Terhadap Volume Impor Tepung Terigu Indonesia Periode 1999-2010. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Sugiarto. 2002. *Ekonomi Mikro*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.
- Sugiyanto, Dr. Catur. 2008. *Ekonomi Mikro Ringkasan Teori, Soal, Trik dan Jawaban*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UGM.
- Sukirno, Sadono. 2006. *Makroekonomi : Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

- Suaryanti, Komang Tri. 2012. Pengaruh Produksi, Konsumsi, Produk Domestik Bruto (PDB) dan Kurs Dollar Amerika Serikat Terhadap Impor Beras Indonesia Periode 1995-2010. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Susila, Wayan R. dan Bonar M. Sinaga. 2005. Pengembangan Industri Gula Indonesia Yang Kompetitif Pada Situasi Persaingan Yang Adil. *Jurnal Litbang Pertanian*. Vol. 24. No. 1, pp.1-9.
- Suaryanti, Komang Tri. 2012. Pengaruh Produksi, Konsumsi, Produk Domestik Bruto (PDB) dan Kurs Dollar Amerika Serikat Terhadap Impor Beras Indonesia Periode 1995-2010. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Suyana Utama. 2009. *Buku Ajar Aplikasi Analisis Kuantitatif*. Denpasar: Sastra Utama.
- Totonchi, Jalil. 2011. Macroeconomic Theories of Inflation. *International Conference on Economics and Finance Research ( IPEDR)*. Vol. 4, pp.459-462.
- Ulke, Volkan. 2011. Econometric Analysis of Import and Inflation Relationship in Turkey between 1995 and 2010. *Journal of Economic and Social Studies*. Vol. 1. No. 1, pp.69-86.
- Widiarsih, Dwi. 2012. Pengaruh Sektor Komoditi Beras Terhadap Inflasi Bahan Makanan. *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*. Vol. 2. No. 6, pp. 244-256.
- Zaini, Achmad. 2008. Pengaruh Harga Gula Impor, Harga Gula Domestik, dan Produksi Gula Domestik Terhadap Permintaan Gula Impor di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol. 9. No. 2, pp.1-9.